

ANALISIS ANTESEDEN DAN DAMPAK KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Adli

adlianwar69@gmail.com

Universitas Mercubuana, Jakarta

ABSTRACT

The purposes of this study is to test: (1) the influence of organizational commitment and knowledge manager on success of implementation accounting information system both simultaneously and partially; and (2) the influence organizational commitment, knowledge manager, and success of implementation accounting information system on companies financial performance both simultaneously and partially. The study was conducted survey method, consist of 38 BUMN in Indonesia. The sample was taken by using simple random sampling. Data collected using questionnaires, and the validity and reliability of the data was tested before hypothesis testing. The data analysis for hypothesis testing using path analysis was processed by Amos 16 software. The result of this study show that: (1) the organizational commitment and knowledge manager, have a effect on success of implementation accounting information system both simultaneously and partially; and (2) the organizational commitment, knowledge manager, and success of implementation accounting information system, have aeffect on companies financial performance both simultaneously and partially.

Keywords: Organizational commitment, KnowledgeManager, Success of Implementation Accounting Information System, and Companies Financial Performance.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji: (1) pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer tentang keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi baik secara simultan maupun parsial, dan (2) komitmen pengaruh organisasi, pengetahuan manajer, dan keberhasilan pelaksanaan informasi akuntansi sistem terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap 38 BUMN di Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode sampel acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Validitas dan reliabilitas data diuji sebelum pengujian hipotesis. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur yang diolah dengan *software* Amos 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) komitmen organisasi dan pengetahuan manajer, mempunyai pengaruh yang berarti terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi baik secara simultan maupun parsial, dan (2) komitmen organisasi, pengetahuan manajer, dan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: Komitmen organisasi, Pengetahuan Manajer, Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Ada masalah mendasar dalam proses pembuatan laporan keuangan BUMN di Indonesia. Mulyani (2010) pada pengantar seminar *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Jakarta pada tanggal 5

Mei 2010 menyatakan bahwa, sebagian besar BUMN di Indonesia belum bisa menyediakan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Hanya sedikit saja BUMN yang dapat membuat laporan keuangan

dengan baik dan bisa di hitung dengan jari, seperti PT Telkom Tbk. dan PT Aneka Tambang Tbk. Lebih lanjut Mulyani (2010) mengatakan bahwa setiap tahun Departemen Keuangan memberikan penghargaan kepada BUMN yang memiliki prestasi dalam penyusunan laporan keuangan, namun yang mendapat penghargaan dari tahun ke tahun hanya BUMN tertentu, sementara ada ratusan BUMN lain di Indonesia yang tidak mengalami perbaikan dari tahun ke tahun dalam proses pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Laporan keuangan BUMN juga menunjukkan angka-angka yang tidak akurat dan diragukan kebenarannya. Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2008 yang memuat laporan keuangan

seluruh BUMN di Indonesia, terlihat ada 11 BUMN yang melaporkan saldo ekuitas bernilai negatif. Ekuitas merupakan sisa bagian pemilik atas klaim aset yang secara teknis dihitung dengan mengurangi antara aset dan kewajiban. Secara teori saldo ekuitas tidak mungkin bernilai negatif karena hal itu berarti bahwa modal perusahaan sudah tidak ada lagi dan secara teknis perusahaan harus dibubarkan (di likuidasi). Bila dilihat dari proses sistem informasi akuntansi, ekuitas bersaldo negatif dapat disebabkan oleh sistem informasi akuntansi yang tidak akurat dalam pencatatan transaksi akuntansi keuangan. Tabel 1 memberikan rincian BUMN yang memiliki saldo ekuitas negatif pada Laporan Keuangan Tahun 2008.

Tabel 1
Daftar BUMN dan Saldo Ekuitas Tahun 2008

No	Nama BUMN	Total Ekuitas Tahun 2008
1	PT. Industri Gelas	-121,63 miliar
2	PT. Reasuransi Umum Indonesia	-77,54 miliar
3	PT. Boma Bisma Indra	-66,55 miliar
4	PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari	-2.057,65 miliar
5	PT. Dirgantara Indonesia	-29,45 miliar
6	PT. Istaka Karya	-18,55 miliar
7	PT. PANN Multi Finance	-1.408,80 miliar
8	PT. Kertas Kraft Aceh	-92,18 miliar
9	PT. Kertas Leces	-174,12 miliar
10	PT. Perkebunan Nusantara XIV	-248,65 miliar
11	PT. Merpati Nusantara Airlines	-1.763,90 miliar

Sumber: Departemen Keuangan RI (2009)

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan juga menjadi masalah serius pada BUMN di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Negara BUMN Nomor 23/PMK.01/2007 dan Nomor PER-04/MBU/2007 Tentang Penyampaian Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan Negara pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), yang antara lain mengatur kewajiban BUMN untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Menteri Negara BUMN yang belum di audit

(*unaudited*) paling lambat tanggal 15 Pebruari tahun berikutnya, dan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audited*) paling lambat tanggal 15 Mei tahun berikutnya. Untuk tahun buku 2008 sebagaimana dilaporkan oleh Kantor Menteri Negara BUMN, terlihat sampai tanggal 15 April 2009 hanya 95 BUMN (67,61%) yang telah menyerahkan Laporan Keuangan Tahun 2008 (*unaudited*), sisanya sebanyak 47 BUMN (32,29%) terlambat menyerahkan Laporan Keuangan Tahun 2008 (*unaudited*)

sebagaimana yang diatur oleh Undang-Undang. Menurut Didu (2009), keterlambatan sebagian BUMN menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu sesuai ketentuan perundang-undangan adalah bukti tidak berjalannya dengan baik sistem informasi akuntansi di BUMN. Atas keterlambatan ini, Menteri Negara BUMN telah mengirimkan surat teguran kepada 47 BUMN tersebut termasuk diantaranya satu BUMN yang telah go publik yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Didu (2009) mengatakan bahwa Kementerian Negara BUMN akan memberikan sanksi yang tegas dalam bentuk catatan *Key Performance Index (KPI)* untuk direksi BUMN tersebut.

Sugiharto (2007) juga memberi sorotan atas buruknya laporan keuangan BUMN. Menurut Sugiharto (2007), persoalan buruknya laporan keuangan di BUMN adalah masalah klasik yang biasa terjadi di BUMN sejak dulu. Ada persoalan mendasar yaitu karakter kepemimpinan (*leadership character*) yang buruk di BUMN, dimana sebagian besar manajer BUMN kurang tanggap terhadap persoalan penting di perusahaan termasuk masalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan persoalan penting yang sering diabaikan oleh manajer BUMN dan mereka merasa tidak bersalah atas hal tersebut, padahal laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban mereka kepada pemerintah sebagai pemilik BUMN.

Laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku adalah dihasilkan oleh sebuah proses sistem informasi akuntansi yang baik. Menurut Romney dan Steinbart (2009), sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk tujuan pengambilan keputusan. Menurut Azhar (2008), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan

yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2009), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah masalah krusial di perusahaan, karena ditentukan oleh faktor situasi dan kondisi dimana sistem informasi akuntansi tersebut diterapkan, antara lain berkaitan erat dengan: (1) faktor lingkungan perusahaan; (2) isi (*content*) sistem informasi akuntansi yang digunakan, seperti tugas, struktur, teknologi, dan orang; dan (3) Proses penerapan sistem informasi akuntansi.

Tingkat komitmen organisasional yang dimiliki manajer dan karyawan dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Larsen (2003), bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasional adalah faktor utama dan sangat penting, karena inti dari komitmen organisasional adalah keterikatan dan loyalitas seorang karyawan kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi di perusahaan.

Disamping komitmen organisasional, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengetahuan manajer akuntansi/keuangan tentang sistem informasi akuntansi. Kompleksnya sistem informasi akuntansi, luasnya lingkup transaksi akuntansi yang mencakup semua bagian perusahaan, dan adanya banyak prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dihasilkannya laporan keuangan, menuntut seorang manajer keuangan memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi atas *trouble system* dan kemudian mengambil tindakan yang cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak berdampak terhadap siklus sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Kesalahan kecil dalam proses sistem informasi akuntansi

seperti salah dalam menjurnal transaksi akan berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan. Menurut Shaberwal *et al.* (2006), kompleksnya proses sistem informasi akuntansi menuntut pengalaman seorang manajer keuangan dalam SIA dan pelatihan SIA, yang keduanya merupakan konstruk yang menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di duga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Susanto (2007), efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan di samping dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan, penerapan sistem informasi akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas hubungan antar individu dalam organisasi tersebut. Kualitas hubungan antar individu akan mendorong perusahaan menjadi lebih dinamis sehingga menghasilkan kinerja perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2009), penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah bagi pemakai dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Studi tentang keberhasilan penerapan SIA masih sangat terbatas baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sepanjang diketahui, belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri dalam konteks ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi keberhasilan penerapan SIA di perusahaan yang secara teori keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas, dan lain-lain*). Faktor individu secara teori adalah faktor dominan penentu keberhasilan penerapan SIA karena terkait dengan aspek kemanusiaan pengguna yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak

suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Keberadaan penelitian ini diharapkan akan mendorong berkembangnya literatur SIA yang lebih luas dan holistik khususnya dari perspektif keperilakuan pengguna SIA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (a) tingkat komitmen organisasional, pengetahuan manajer, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dan kinerja keuangan BUMN di Indonesia; (b) pengaruh komitmen organisasional dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, baik secara simultan maupun secara parsial; (c) dampak komitmen organisasional, pengetahuan manajer, dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara simultan maupun secara parsial.

TINJAUAN TEORETIS

Komitmen Organisasional

Menurut Mathis and Jackson (2004), komitmen organisasional adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan karyawan atas tujuan organisasi serta keinginan yang di miliki untuk tetap berada dalam organisasi. Selanjutnya Mathis and Jackson (2004) menjelaskan bahwa inti dari komitmen organisasional adalah loyalitas seorang karyawan terhadap pekerjaan. Pada kebanyakan karyawan dalam kondisi pasar tenaga kerja yang ketat, perpindahan seorang karyawan seringkali terjadi ketika loyalitas seorang karyawan rendah, oleh karena itu loyalitas dan komitmen merupakan aspek penting dalam pekerjaan.

Pengetahuan Manajer

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari uraian tentang makna kata pengetahuan seperti yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan keahlian seseorang pada suatu bidang tertentu yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang pada bidang tersebut. Sedangkan pengetahuan manajer merupakan keahlian seorang manajer pada bidang tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

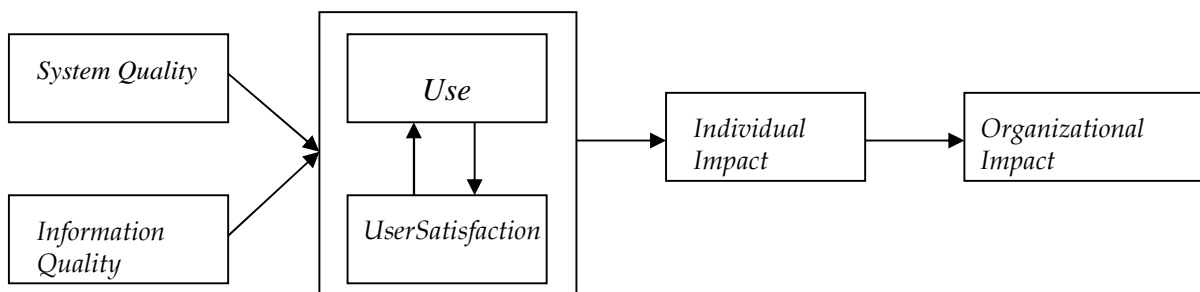
Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Menurut Sabherwal *et al.* (2006), pengalaman seseorang dalam bidang sistem informasi akuntansi dan pelatihan dibidang sistem informasi adalah unsur pembentuk pengetahuan di bidang SIA.

Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Ada dua model komprehensif yang dapat dirujuk untuk dimensi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, ya-

itu: (1) *Information Success Model* dari Delone and McLean (1992); dan (2) *Hierarchical Structural Model* dari Drury and Farhoomand (1998). Disamping kedua model ini, Laudon and Laudon (2011) memberikan lima dimensi untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dimensi-dimensi tersebut adalah: (1) Tingkat penggunaan yang tinggi (*high level of system use*); (2) Kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*); (3) Sikap yang positif (*favorable attitude*) pengguna terhadap sistem tersebut; (4) Tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*); dan (5) Imbal balik keuangan (*financial payoff*).

Information Success Model dari Delone and McLean (1992), menyatakan bahwa keberhasilan sebuah sistem informasi direpresentasikan oleh: (1) Karakteristik kualitatif dari sistem informasi itu sendiri (*system quality*); (2) Kualitas *output* dari sistem informasi (*information quality*); (3) Konsumsi terhadap *output* (*use*); (4) Respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*); (5) Pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*); dan (6) Pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*). Gambar 1 berikut menunjukkan model keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone and McLean (1992).



Gambar 1
DeLone and McLean's Model of IS Success

Penelitian McGill *et al.* (2003) menemukan bahwa *information quality* dan *system quality* merupakan prediktor yang signi-

fikan bagi *user satisfaction*, sedangkan *user satisfaction* juga merupakan prediktor yang signifikan bagi *intended use* dan *individual*

impact. Penelitian Livari (2005) menunjukkan hasil bahwa *system quality* dan *information quality* merupakan prediktor yang signifikan bagi *user satisfaction*, namun tidak signifikan terhadap *intended use*, sedangkan *User satisfaction* juga merupakan prediktor yang signifikan bagi *individual impact*. Penelitian Livari (2005) menggunakan subjek penelitian pada sistem yang bersifat *mandatory*, sehingga *intended use* bukanlah indikator keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan.

Dari ketiga model dimensi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi yang telah diuraikan di atas, dimensi keberhasilan penerapan SIA dapat dikelompokkan atas tiga aspek utama, yaitu: (1) Aspek kualitas sistem dari SIA (*hardware*); (2) Aspek keperilakuan pengguna SIA; dan (3) Aspek dampak dari penggunaan SIA. Tabel 2 berikut memberikan matrik pengelompokan dimensi keberhasilan penerapan SIA dari tiga model dimensi keberhasilan penerapan SIA di atas.

Tabel 2
Matriks Pengelompokan Dimensi Keberhasilan Penerapan SIA

No.	Aspek Dimensi Keberhasilan Penerapan SIA	Dimensi Keberhasilan Penerapan SIA		
		Model Laudon and Laudon	Model Delon and McLean	Model Drury and Farhoomand
1	Kualitas sistem SIA	-	<i>System quality</i> <i>Information quality</i>	<i>System characteristics</i> <i>Quality</i>
2	Keperilakuan pengguna SIA	<i>High level of system use</i> <i>User satisfaction on system</i> <i>Favorable attitude</i>	<i>Use</i> <i>User satisfaction</i>	<i>User requirements</i>
3	Dampak penggunaan SIA	<i>Achieved objectives</i> <i>Financial payoff</i>	<i>Individual impact</i> <i>Organizational impact</i>	<i>Internal outcome</i> <i>External outcome</i>

Dari tabel 2 terlihat bahwa dari ketiga model dimensi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, aspek keperilakuan pengguna SIA dan aspek dampak penggunaan SIA merupakan dimensi yang ada dari ketiga model. Dalam konteks penelitian ini digunakan aspek keperilakuan pengguna SIA (intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna) untuk mengukur dimensi keberhasilan penerapan SIA, hal ini karena penekanan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh aspek keperilakuan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini merujuk kepada Gomes (2003), di mana kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat prestasi atau keberhasilan keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode ter-

tentu. Tingkat prestasi atau keberhasilan keuangan biasanya dikaitkan dengan tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Menurut literatur terdapat dua cara dalam pengukuran kinerja yaitu pengukuran kinerja tradisional dan pengukuran kinerja non tradisional. Pengukuran kinerja tradisional berfokus pada ukuran keuangan yang berasal dari laporan keuangan, seperti: pertumbuhan, *profit*, *return on investment*, *economic value added*, dan *cash flow* (Chen, 2004). Karena kinerja keuangan datanya bersumber dari laporan keuangan, maka pengukuran kinerja tradisional seringkali dikritik karena menyajikan data masa lalu dan tidak berorientasi ke depan sehingga dianggap kurang relevan dengan keadaan saat ini. Atas dasar ini pemikiran ini maka lahirlah konsep pengukuran kinerja non tradisional, yang salah satunya dikembangkan oleh Kaplan and Norton yang dikenal dengan pengukuran kinerja meng-

gunakan pendekatan *balanced scorecard*. Pada pengukuran kinerja dengan pendekatan *balanced scorecard*, selain menggunakan ukuran keuangan sebagaimana halnya dalam sistem pengukuran kinerja tradisional, pengukuran kinerja *balanced scorecard* juga menggunakan perspektif non keuangan, seperti: perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis intern, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Penelitian ini menggunakan ukuran kinerja keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja keuangan yang dipakai adalah profitabilitas, yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Alasan menggunakan ukuran kinerja profitabilitas adalah: (1) profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan penting dan sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Salama, 2003); (2) profitabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan dapat mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan; dan (3) pemegang saham lebih cenderung menggunakan profitabilitas, karena kestabilan harga saham sangat tergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh dan penerimaan dividen dimasa yang akan datang.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain: *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *profit margin* (Boland, 2002; dan Gitman, 2003). ROA sering kali disebut dengan *return on investment (ROI)*, yaitu ukuran keefektifan manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan aset yang tersedia (Gitman, 2003). ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Ukuran ini diterima secara umum sebagai ukuran kinerja keuangan dalam penelitian-penelitian empiris (Barker and Cagwin, 2000). Dalam penelitian ini ROA dipilih sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan karena telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian empiris

untuk mengukur profitabilitas (Yoshikawa, 2003).

ROE adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang *shareholders*. Sedangkan *profit margin* diartikan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya *profit margin* yang rendah mengindikasikan bahwa penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu. ROE dan *Profit Margin* seperti halnya ROA juga telah dikenal luas sebagai ukuran kinerja keuangan dalam penelitian empiris (Salama, 2003).

Rerangka Pemikiran

Setiap perusahaan harus dapat beroperasi secara efektif, efisien, dan terkendali, melalui peningkatan sumber daya manusia dan kualitas produk dan jasa, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk dapat bersaing baik ditingkat lokal maupun nasional (Susanto, 2008). Agar sebuah perusahaan dapat beroperasi dengan efektif, efisien, dan terkendali, sistem informasi akuntansi adalah suatu yang mutlak diperlukan sebagaimana yang dikatakan oleh Romney and Steinbart (2009), sistem informasi akuntansi adalah bagian dari infrastruktur perusahaan yang bersamaan dengan sumber daya manusia dan teknologi dan menjadi aktivitas pendukung (*support activity*) dalam penciptaan nilai (*value*) bagi pelanggan. Sebagai salah satu aktivitas pendukung, sistem informasi akuntansi berperan dalam penyediaan informasi keuangan yang berguna untuk lima aktivitas utama perusahaan, melalui perbaikan (*improvement*): (1) Kualitas dan pengurangan biaya produk dan jasa; (2) Efisiensi; (3) Penyebaran pengetahuan (*sharing knowledge*); (4) Efisiensi dan keefektifan rantai

nilai; (5) Perbaikan struktur pengendalian internal; dan (5) Pengambilan keputusan.

Tidak berarti bahwa ketika sebuah sistem informasi akuntansi diterapkan dalam sebuah perusahaan akan selalu menghasilkan efisiensi, efektivitas, dan pengendalian yang baik. Menurut Kaye (2001), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi bukan perkara mudah untuk di capai, karena sangat ditentukan oleh faktor situasi dimana sistem informasi akuntansi tersebut diterapkan, yaitu: (1) faktor lingkungan, yaitu berkaitan dengan faktor luar dan faktor dalam organisasi; (2) isi (*content*) sistem informasi akuntansi, yaitu unsur utama sistem yang mencakup tugas, struktur, teknologi, orang; dan (3) proses implementasi sistem.

Ketika faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dapat diatasi dengan baik, dinamisasi organisasi akan tercipta dan akan berdampak terhadap perusahaan, yaitu menjadi lebih efisien, efektif, dan terkendali, atau disebut juga memiliki kinerja yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2008), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak hanya dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas, akan tetapi juga akan meningkatkan kualitas hubungan antar individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut. Kualitas hubungan antar individu akan mendorong sebuah perusahaan lebih dinamis sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi. Menurut Romney and Steinbart (2009), penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah (*value added*) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan).

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam beberapa penelitian juga terbukti berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Chang dan King (2005), Zhang (2007a, 2007b). Dari hasil survei terhadap 346 pengguna sistem informasi pada 149 organisasi, Chang and King (2005) menemukan bahwa Fungsi sistem informasi scorecard (*system performance, information effectiveness, dan service performance*), berpengaruh positif terhadap efektivitas proses bisnis dan kinerja keuangan organisasi. Zhang (2007a) melakukan penelitian tentang pengaruh moderasi sistem informasi konektivitas terhadap hubungan antara *IS support* dan kinerja perusahaan. Dari hasil survei terhadap 153 senior eksekutif sistem informasi perusahaan besar di Amerika Serikat, disimpulkan: (1) interaksi antara *IS Support* untuk *information sharing* dan *IS Connectivity* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan; dan (2) interaksi antara *IS Support* untuk interpretasi informasi dan *IS Connectivity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian Zhang (2007b) melakukan penelitian tentang pengaruh sistem informasi dari perspektif keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil survei terhadap 148 eksekutif senior sistem informasi pada perusahaan besar di Amerika Serikat, disimpulkan: (1) *IS complemented* dengan keunikan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; (2) *IS complemented* dengan keunikan integrasi vertikal dan *related diversification* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan; dan (3) *IS complemented* dengan keunikan pengetahuan dan informasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Walaupun secara sederhana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi ditentukan oleh dua faktor saja yaitu teknis dan non teknis (keperilakuan), namun dalam banyak literatur faktor keperilakuan yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem akuntansi

sangatlah beragam. Menurut Larsen (2003), ada beberapa faktor penentu (*antecedent*) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah komitmen organisasional yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan.

Komitmen organisasional sebagai penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga telah dibuktikan oleh banyak penelitian terdahulu, antara lain Sabherwal *et al.* (2006). Sabherwal *et al.* (2006) melakukan penelitian tentang faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi. Meta analisis terhadap 121 penelitian tentang determinan keberhasilan sistem informasi, yang dipublikasikan dari tahun 1980 sampai dengan 2004, Sabherwal *et al.* (2006) menemukan: (1) ada dua kelompok konstruk yang berpengaruh kuat terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi, yaitu: *context-related construct* dan *user-related construct*; dan (2) dari sisi *context-related construct*, dukungan manajemen puncak dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi.

Disamping bukti bahwa komitmen organisasional berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, juga didapatkan bukti-bukti empiris bahwa komitmen organisasional juga berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Chen (2004), Clercq dan Rius (2007), dan Murwaningsari (2008). Chen (2004) melakukan penelitian tentang hubungan antara budaya organisasi, perilaku kepemimpinan, komitmen organisasional, kepuasan kerja, dan kinerja tugas. Dari hasil survei terhadap 929 karyawan dari 57 perusahaan jasa dan manufaktur kecil dan menengah di Cina, Chen (2004) menemukan bahwa komitmen organisasional berhubungan signifikan dengan kinerja tugas. Clercq dan Rius (2007) melakukan penelitian tentang hubungan antara status kerja (*work status*), iklim organisasi (*organizational climate*), sikap

strategik perusahaan (*firm strategic posture*), komitmen organisasional, dan usaha (*effort*). Dari hasil survei terhadap 863 karyawan dari berbagai perusahaan kecil dan menengah di Meksiko, Clercq dan Rius (2007) menyimpulkan bahwa komitmen organisasional berhubungan secara signifikan terhadap usaha (*effort*). Kemudian Murwaningsari (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh moderasi komitmen organisasional dan keadilan prosedural, terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Dari hasil survei terhadap 32 manajer berbagai perusahaan di Indonesia, disimpulkan bahwa komitmen organisasional adalah variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

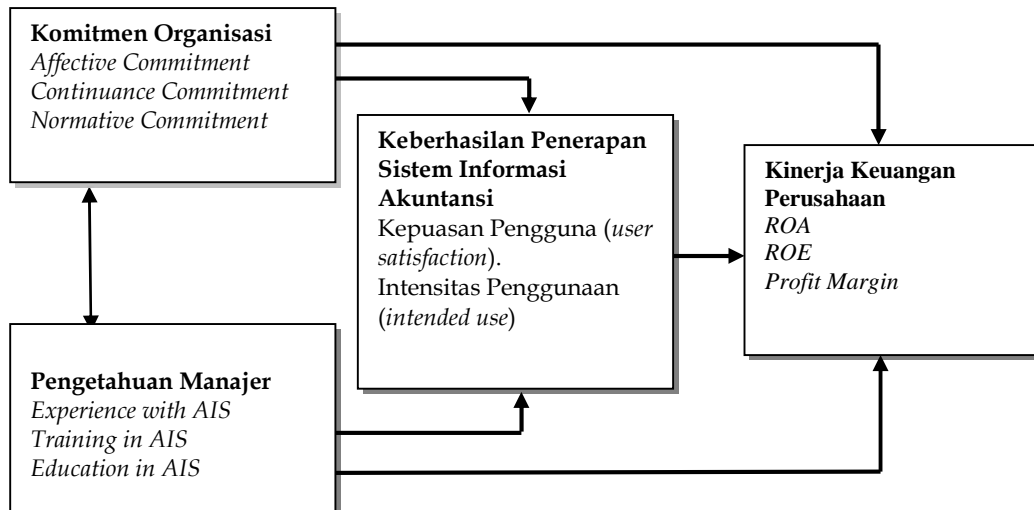
Pengetahuan manajer keuangan tentang SIA juga merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian, antara lain: Sabherwal *et al.* (2006) melakukan penelitian tentang faktor-faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi. Meta analisis terhadap 121 penelitian tentang determinan keberhasilan sistem informasi, yang dipublikasikan dari tahun 1980 sampai dengan 2004, Sabherwal *et al.* (2006) menyimpulkan: (1) ada dua kelompok konstruk yang mempengaruhi kuat terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi, yaitu: *context-related construct* dan *user-related construct*; dan (2) dari sisi *user-related construct*, pengalaman, pelatihan, dan sikap pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi.

Disamping pengetahuan manajer keuangan tentang SIA berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer juga terbukti berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti yang ditemukan oleh: Clercq dan Dimov (2008), dan West dan Noel (2009). Clercq dan Dimov (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan internal dan akses pengetahuan eksternal terhadap kinerja investasi

perusahaan pembiayaan di Amerika Serikat. Dari hasil survei terhadap 200 perusahaan pembiayaan yang terdaftar pada *Thompson Financial's VentureXpert Database*, Clercq dan Dimov (2008) menyimpulkan bahwa pengembangan pengetahuan internal dan akses atas pengetahuan eksternal berpengaruh terhadap kinerja investasi perusahaan pembiayaan. Kemudian West dan Noel (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh sumber daya pengetahuan yang dimiliki perusahaan terhadap kinerja perusahaan (*new venture performance*). Dari

hasil survei terhadap 83 *CEO New Venture* di AS, West dan Noel (2009) menemukan: (1) ada tiga *knowledge procedural* yang harus dimiliki oleh seorang manajer perusahaan *new venture*, yaitu pengetahuan atas industri yang akan dimasuki, pengetahuan atas bisnis, dan *creating, building, and harvesting new ventures*; dan (2) tingkat pengetahuan seorang manajer *new venture* sangat berguna dalam pengembangan bisnis *new venture*.

Berdasarkan uraian di atas, maka rerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2
Rerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, kajian teoritis, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi baik secara parsial maupun simultan; (2) Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer, dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*verificative research*) dan bersifat penjelas (*explanatory research*), karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan verifikasi dan menjelaskan hubungan kausalitas antara berbagai variabel melalui pengujian hipotesis. Dari sisi pengumpulan data penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian survei dan bersifat *grounded research*. Penelitian survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu sampel dalam sebuah populasi. Sedangkan *grounded*

research adalah penelitian yang berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada, kemudian dari teori-teori tersebut dikembangkanlah sebuah model penelitian untuk kemudian diuji secara empiris.

Operasionalisasi Variabel

Berikut ini diringkaskan variabel penelitian berikut dimensi, indikator dan skala pengukuran yang akan digunakan, seperti dalam tabel 3.

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Komitmen Organisasional (X ₁)	<i>Affective Commitment</i>	Tingkat <i>sense of belonging</i>	Ordinal	1-12
		Tingkat <i>Emotional Attached</i>		
		Tingkat <i>Personal Meaning</i>		
Referensi: Meyer and Allen (1991); dan Gibson, et.al. (1994)	<i>Continuance Affective</i>	Tingkat pertimbangan pemilihan pekerjaan lain	Ordinal	13-18
		Tingkat motivasi mengejar <i>benefit</i>		
		Tingkat pertimbangan biaya pindah pekerjaan		
Referensi: Polanyi (1976); Choe (1996); dan Sabherwal et.al. (2006).	<i>Normative Commitment</i>	Tingkat keyakinan untuk loyal	Ordinal	19-23
		Tingkat keyakinan akan etika		
Pengetahuan Manajer (X ₂)	<i>Experience with AIS</i>	Lama bekerja di bidang SIA	Ordinal	24-27
		Pengalaman staf di bidang SIA		
		Pentingnya pengalaman bidang SIA		
Referensi: Polanyi (1976); Choe (1996); dan Sabherwal et.al. (2006).	<i>Training in AIS</i>	Banyaknya training SIA yang diikuti	Ordinal	28-31
		Training staf di bidang SIA		
		Pentingnya training bidang SIA.		
Referensi: Delon and McLean (1992); Straub et.al. (1995); Gelderman (1998)	<i>Education in AIS</i>	Pendidikan dibidang SIA	Ordinal	32-35
		Pendidikan staf di bidang SIA		
		Pentingnya pendidikan bidang SIA.		
Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kepuasan Pengguna	Isi	Ordinal	36-47
		Akurasi		
		Format		
Referensi: Delon and McLean (1992); Straub et.al. (1995); Gelderman (1998)	Intensitas Penggunaan	Kemudahan dalam penggunaan	Ordinal	48-49
		Ketepatan waktu		
Kinerja Keuangan Perusahaan (Z)	ROA	Frekwensi penggunaan	Rasio	-
		Acuan dalam tugas sehari-hari		
Referensi: Barker and Cagwin (2000); dan Gomes (2003)	ROE	ROA= Laba Bersih setelah pajak dibagi dengan total asset.	Rasio	-
		ROE=Laba Bersih setelah pajak dibagi dengan total modal saham.		
Referensi: Barker and Cagwin (2000); dan Gomes (2003)	Profit Margin	Profit Margin=Laba Bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan bersih	Rasio	-

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN yang ada di Indonesia. Unit observasi penelitian ini adalah seluruh BUMN yang ada di Indonesia yang berjumlah 142 BUMN. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling acak sederhana (*simple random sampling*), dengan alasan bahwa proses penentuan sampel relatif lebih sederhana, dan unit analisis dalam penelitian merupakan satu kesatuan, tidak berkelompok dan tidak berstratifikasi. Ukuran sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan teknik iterasi.

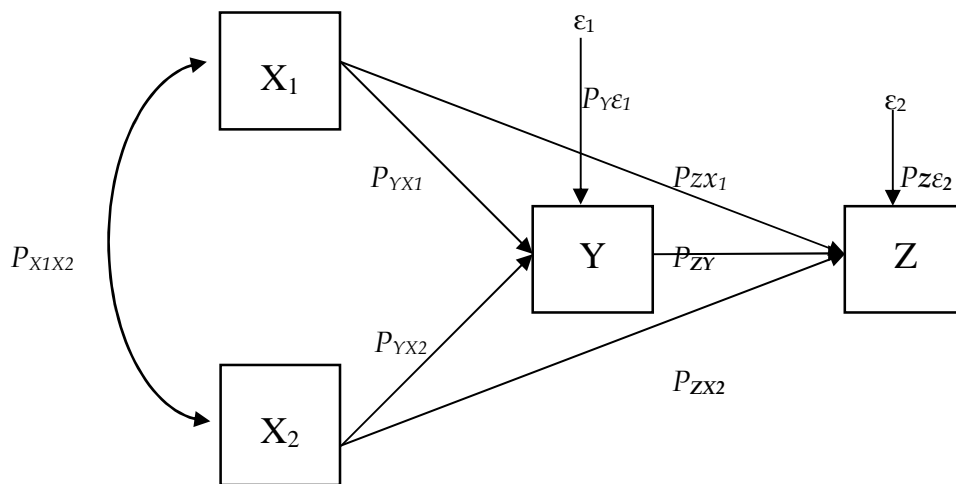
Berdasarkan perhitungan iterasi diperoleh nilai minimal n pada iterasi pertama sebesar 38,867 dan sebesar 38,019 pada iterasi kedua. Karena besarnya sampel minimal dalam perhitungan iterasi pertama dan kedua telah mendapatkan nilai yang sama yaitu 38, maka dalam penelitian ini

akan digunakan sampel sebesar 38 BUMN di Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *Software Amos 16*. Analisis jalur adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji korelasi bivariat dalam mengestimasi suatu sistem hubungan persamaan struktural.

Selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan, maka untuk tujuan pengujian hipotesis dapat dibuat struktur lengkap yang menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen melalui diagram analisis jalur seperti terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3
Hubungan Struktural antar Variabel

Keterangan :

- X₁ = Komitmen Organisasional
- X₂ = Pengetahuan Manajer
- Y = Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
- Z = Kinerja Keuangan Perusahaan
- P = Koefisien korelasi
- ε₁ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y
- ε₂ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Z

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Hubungan Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer

Hasil pengujian hubungan antara komitmen organisasional dan pengetahuan manajer menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,930. Dari hasil perhitungan di dapatkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{tabel} = 2,028$). Hasil uji berdasarkan data sampel yang dilakukan menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan positif dan signifikan variabel Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat komitmen organisasional berhubungan positif dengan pengetahuan manajer. Seorang manajer yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang SIA maka komitmen organisasional manajer tersebut juga akan tinggi, dan berlaku juga sebaliknya. Temuan ini sesuai dengan pernyataan teori Dessler (2003).

Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara Simultan.

Hasil pengujian pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara Simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 9,674 > F_{tabel} = 3,267$, dimana keputusan uji adalah menolak hipotesis nol. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di BUMN dapat dicapai bila karyawan dan manajer BUMN memiliki tingkat komitmen organisasional yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori Larsen (2003). Demikian juga dengan pengetahuan manajer, tingkat pengetahuan manajer juga

memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, dilihat dari total pengaruh secara bersama-sama variabel komitmen organisasional dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, menunjukkan hasil sebesar 35,6% sedangkan sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Dalam hal ini, penulis mengidentifikasi kemungkinan faktor lain tersebut adalah: Kondisi fasilitas pemakaian akhir, formalisasi pengembangan SIA, peran komite pengarah, lokasi departemen SIA, ukuran organisasi, (Rainer dan Watson, 1995; Choe, 1996; dan Essex, *et al.*, 1998). Kemudian faktor kompleksitas tugas, ukuran organisasi, dan faktor kepemimpinan (Burton, *et al.*, 1992).

Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara Parsial.

Hasil pengujian pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara Parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} ($2,304 > 2,030$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif dan signifikan Komitmen Organisasional terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sabherwal *et al.* (2006).

Pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara Parsial.

Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara Parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} ($2,767 > 2,030$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil

penelitian yang dilakukan oleh Sabherwal *et al.* (2006).

Pengaruh Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer, dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara Simultan.

Hasil pengujian pengaruh Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer, dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, baik menggunakan dimensi ROA, ROE maupun *Profit Margin* menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dalam pengujian menggunakan ROA diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,702$, pengujian menggunakan ROE diperoleh nilai $F_{hitung} = 9,538$, dan pengujian menggunakan *Profit Margin* diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,651$. Bila dibandingkan dengan nilai $F_{tabel} = 2,883$ terlihat bahwa kesemua F_{hitung} menunjukkan nilai lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer, dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat teori bahwa inti dari Komitmen Organisasional adalah keterikatan dan keterlibatan seseorang dalam organisasi yang dapat mendorong seseorang untuk bekerja keras dan mengarahkan segala kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi, yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan secara keseluruhan (Chen, 2004; Clercq dan Rius, 2007; dan Keller, 1997). Demikian juga pendapat bahwa Pengetahuan Manajer adalah sumber daya yang berguna untuk keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan keberlangsungan (*sustainability*) (West dan Noel, 2009).

Selanjutnya, dilihat dari total pengaruh bersama-sama variabel Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer, dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akun-

tansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, masing-masing menggunakan dimensi ROA, ROE maupun *Profit Margin* di peroleh hasil berturut-turut sebagai berikut: 50,8% untuk ROA, 45,6% untuk ROE, dan 44,1% untuk *Profit Margin*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,2% untuk ROA, 54,4% untuk ROE, dan 55,9% untuk *Profit Margin* adalah faktor-faktor lain diluar variabel yang diuji pada penelitian. Dari nilai koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa untuk ketiga dimensi baik ROA, ROE dan *profit margin*, terlihat bahwa rata-rata nilai koefisien determinasi nilainya berkisar pada angka 50%, hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek yang sangat kompleks. Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu komitmen organisasional, pengetahuan manajer, dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi hanyalah sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara Parsial.

Hasil pengujian pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan dimensi ROA, ROE, dan *Profit Margin* menunjukkan nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 2,187 untuk ROA, 2,556 untuk ROE, dan 2,556 untuk *Profit Margin*. Bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032, maka ketiga nilai t_{hitung} tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, baik menggunakan dimensi ROA, ROE, maupun *Profit Margin*.

Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Komitmen Organisasional maka akan semakin tinggi pula tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan. Kesimpulan hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Keller, 1997), bahwa inti dari Komitmen

Organisasional adalah adanya kesamaan tujuan (*goal congruence*) antara individu dalam organisasi dengan perusahaan. Kesamaan tujuan antara individu dan perusahaan akan mendorong seorang individu untuk bekerja keras untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Chen (2004), Clercq dan Rius (2007), dan Murwaningsari (2008).

Pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara Parsial.

Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan dimensi ROA, ROE, dan *Profit Margin* menunjukkan nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 2,134 untuk ROA, 2,275 untuk ROE, dan 1,139 untuk *Profit Margin*. Bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032, maka ketiga nilai t_{hitung} untuk dimensi ROA, ROE, dan *Profit Margin* menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pengetahuan Manajer terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, baik menggunakan dimensi ROA, ROE, maupun *Profit Margin*.

Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pengetahuan Manajer tentang sistem informasi akuntansi maka akan semakin tinggi pula tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan. Kesimpulan hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Clercq dan Dimov (2008), dan West dan Noel (2009), menyimpulkan bahwa pengembangan pengetahuan internal dan akses atas pengetahuan eksternal berpengaruh terhadap kinerja investasi perusahaan pembiayaan. Kemudian West dan Noel (2009) menemukan: (1) ada tiga *knowledge procedural* yang harus dimiliki oleh seorang manajer perusahaan *new venture*, yaitu pengetahuan atas industri yang akan dimasuki, pengetahuan atas bisnis, dan *creating, building, and harvesting new ventures*; dan (2) tingkat penge-

tahuan seorang manajer *new venture* sangat berguna dalam pengembangan bisnis *new venture*.

Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara Parsial.

Hasil pengujian pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan dimensi ROA, ROE, dan *Profit Margin* menunjukkan nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 2,168 untuk ROA, 1,076 untuk ROE, dan 2,793 untuk *Profit Margin*. Bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,032, maka nilai t_{hitung} tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai t_{tabel} untuk dimensi ROA dan *Profit Margin* dan nilai yang lebih rendah untuk ROE. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan untuk dimensi ROA dan *Profit Margin*, dan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan untuk dimensi ROE.

Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan semakin tinggi pula tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan untuk dimensi ROA dan *Profit Margin*. Kesimpulan hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan teori sebagaimana yang disampaikan oleh Gelinas, *et al.* (1993), bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dapat mendorong perbaikan dalam operasi bisnis sehari-hari dan juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan, yang keduanya merupakan komponen utama kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini (hasil pengujian untuk dimensi ROA dan *Profit margin*) juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chang dan King (2005), dan Zhang (2007a, 2007b).

Hasil pengujian parsial pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan untuk dimensi ROE tidak menunjukkan nilai yang signifikan, hal ini berarti bahwa Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam dimensi ROE. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori-teori yang dikembangkan sebelumnya dalam penelitian ini. Penulis menduga tidak signifikannya pengaruh secara parsial antara keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan dalam dimensi ROE, disebabkan oleh: (1) Sangat kompleksnya faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE); dan (2) Sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu untuk menghasilkan informasi keuangan mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROE) melalui faktor-faktor lain seperti proses pengambilan keputusan, kualitas keputusan, dinamisasi individu dalam organisasi, efisiensi dan efektivitas, dan lain-lain. Karena banyaknya faktor yang menjadi perantara (*intervening*) antara Keberhasilan Penerapan SIA dan Kinerja Keuangan Perusahaan ROE, maka secara langsung Keberhasilan Penerapan SIA tidaklah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat dicapai dengan optimalisasi peningkatan Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer. *Kedua*, Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan

berdampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (dimensi ROA, ROE, dan *Profit Margin*), sedangkan secara parsial, Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi hanya berdampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan untuk dimensi ROA, dan *Profit*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, hasil analisis deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN di Indonesia belum termasuk dalam katagori ideal, maka disarankan kepada BUMN untuk secara berkesinambungan memperbaiki sistem informasi akuntansi yang dimiliki. Agar penerapan sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan efektif, BUMN disarankan untuk meningkatkan Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer keuangan dibidang SIA, karena hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Kedua*, Hasil analisis deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan BUMN di Indonesia termasuk dalam katagori rendah, maka disarankan kepada pimpinan BUMN di Indonesia untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Agar perbaikan Kinerja Keuangan dapat dilakukan secara efektif, disarankan kepada pimpinan BUMN untuk meningkatkan Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer, dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, karena hasil pengujian secara simultan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Komitmen Organisasional, Pengetahuan Manajer, dan Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Ketiga, memperhatikan nilai epsilon dan koefisien determinasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain diluar yang telah diteliti dalam penelitian ini. Sesuai teori yang ada faktor-faktor tersebut antara lain: kualitas sistem, kualitas aplikasi yang dikembangkan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kondisi yang memfasilitasi penggunaan SIA, kualitas staf SIA, formalisasi pengembangan SIA, peran komite pengarah, lokasi departemen SIA, dan ukuran organisasi.

Implikasi

Penelitian ini membawa implikasi bagi pengembangan keilmuan SIA dan praktek SIA di BUMN di Indonesia. Untuk pengembangan keilmuan SIA penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian SIA di masa yang akan datang khususnya penelitian tentang keberhasilan penerapan SIA baik antiseden maupun dampaknya. Banyak variabel antiseden lain yang bisa diteliti seperti keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, kualitas pengguna SIA, motivasi pengguna SIA, tingkat pendidikan pengguna SIA, peran komite pengarah, *locus of control* pengguna dan/atau pengembang SIA, tingkat harmonisasi pengembang dengan pengguna SIA, dan lain-lain. Dari sisi dampak juga banyak variabel lain yang bisa diteliti seperti motivasi kerja karyawan, kualitas keputusan manajerial, efektivitas tujuan organisasi, fleksibilitas sistem penganggaran perusahaan, efektivitas implementasi strategi perusahaan, dan lain-lain.

Bagi praktek pengembangan SIA di BUMN di Indonesia penelitian ini berimplikasi bahwa pengembangan SIA tidaklah bisa hanya dipandang sebagai pengembangan sistem informasi semata apalagi

hanya dipandang sebagai instalasi *hardware* dan *software* komputer. Pengembangan sistem informasi akuntansi adalah penciptaan harmoni diantara orang-orang yang mengembangkan dan menggunakan sistem, dan teknologi informasi hanyalah alat bantu (*support system*) dalam sebuah sistem dan bukan penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adner, R. dan C. E. Helfat. 2003. Corporate Effects and Dynamic Managerial Capabilities. *Strategic Management Journal* 24(10): 1011-1025.
- Barker, K. J. dan D. Cagwin. 2004. New Evidence Relating TQM to Financial Performance: An Empirical Study Manufacturing Firms. *Working Paper*. December.
- Boland, M. 2002. *Profitabilty and Risk Measure for Investor-Owned Firms*. Departemen of Agriculture Economics. Kansas State University. Kansas.
- Burton, F. G., Y. Chen., V. Grover., dan K. A. Steward. 1992. An Application of Expectancy Theory for Assesing User Motivation to Utilize an Expert System. *Journal of Management Information System* 9(3): 183-198.
- Chang, J. C. dan W. R. King. 2005. Measuring The Performance of Information System: A Functional Scorecard. *Journal of Management Information* 24(2): 263-275.
- Cho, D.Y. dan D. Kwon. 2005. Self-Directing Learning Readiness as an Antecedent of Organizational Commitmen: a Korean Study. *International Journal of Training and Development* 9(2): 140-152.
- Choe, J. M. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influence Factors, and Evolution Level of Information System. *Journal of Management Information System* 12(4): 215-239.
- Chen, Y. L. 2004. Performance Measurement and Adoption of Balance Scorecard: A Survey of Municipal Governments in

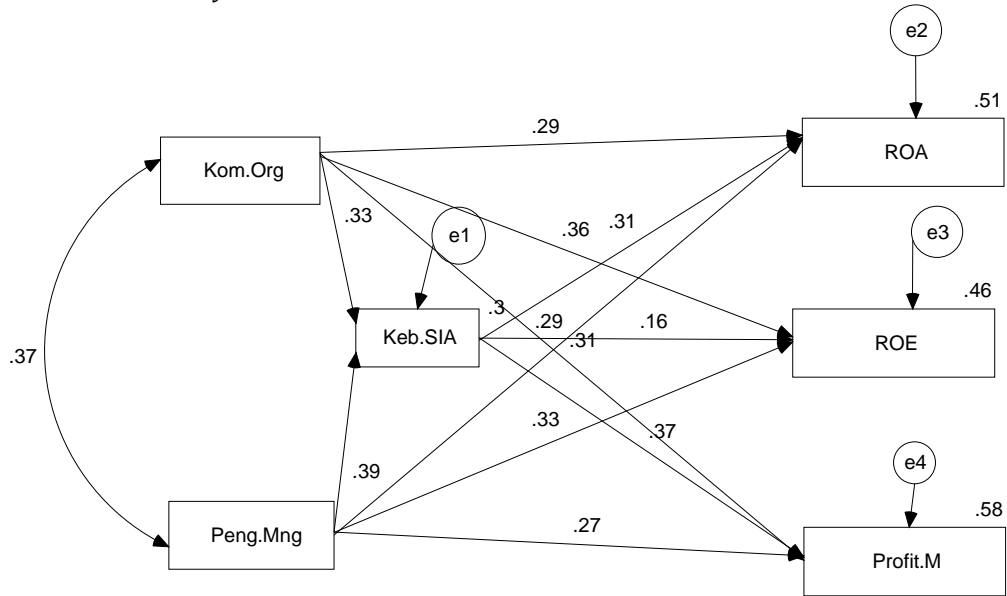
- the USA and Canada. *The International Journal of Public Sector Management* 17(3): 204-221.
- Clercq, D. D. and D. Dimov. 2008. Internal Knowledge Development and External Knowledge Access in Venture Capital Investment Performance. *Journal of Management Studies* 45(3): 585-612.
- Clercq, D. D. dan I. B. Rius. 2007. Organizational Commitment in Mexican Small and Medium-Sized Firms: The Role of Work Status, Organizational Climate, and Entrepreneurial Orientation. *Journal of Small Business Management* 10(2): 185-210.
- Delone, W. H., and McLean. 1992. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research* 3(1): 60-95.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2009. Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2008 (*Audited*).
- Dessler, G. 2003. *Human Resource Management*. New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Didu, S. 2009. *Teguran Keras Untuk 47 BUMN*. <http://www.bumn.go.id>. Diunduh tanggal 17/06/2009.
- Drury, D. H., and A. F. Farhoomand, 1998. A Hierarchical Structural Model of Information System Success. *Information System Journal* 36(12): 25-40.
- Essex, P. A., Magal, S. R. and Mateller, D. E. 1998. Determinan of Information Center Success. *Journal of Management Information System* 15(2): 95-117.
- Gelinas, J. U., Allan, O. E., and William, W. P. 1993. *Accounting Information System*. Second Edition. South-Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio.
- Gitman, L. J. 2003. *Principles of Managerial Finance*. Tenth Edition. Pearson Education, Inc. USA.
- Gomes, F.C. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Offset Andi. Yogyakarta.
- Haar, J. M. dan C. S. Spell. 2004. Programme Knowledge and Value of Work-Family Practices and Organizational Commitment. *The International Journal of Human Resource Management* 15(6): 1040-1055.
- Kaye, G. R. 2001. Information System Successes and Failures: Research Finding from the Compounding Industry. *Journal of Information Technology* 5: 73-83.
- Keller, R. T. 1997. Job Involvement and Organizational Commitment as Longitudinal Predictors of Job Performance: A Study of Scientists and Engineers. *Journal of Applied Psychology* 82(4): 539-545.
- Kennerly, M. dan A. Neely. 2003. Measuring Performance in Changing Business Environment. *International Journal of Operation and Production Management* 23(2): 213-230.
- Larsen, K. R. T. 2003. A Taxonomy of Antecedents of Information Systems Implementation: Variable Analysis Studies. *Journal of Management Information Systems* 20(2): 169-246.
- Livari, J. 2005. An Empirical Test of The Delone-McLean Model of Information System Success. *Database for Advance in Information System (DFA)*. ISSN: 1532-0936. Volume 36. ProQuest Company.
- Laudon, K. C., and Laudon, J. P. 2011, *Management Information System-Managing the Digital Firm*. Prentice Hall.
- Mathis, R. L., and J. H. Jackson, 2004. *Human Resources Management*. International Student Edition. South-Western, a division of Thompson Learning, Thompson Learning is a Trademark Used Herein Under License, In Singapore.
- McGill T., Hobbs V., and J. Klobas, 2003. User-developed applications and information systems success: a test of DeLone and McLean's model. *Information Resources Management Journal* 16(1): 24-45.
- Mulyani, S. 2010. *Menkeu Kritik Laporan Keuangan BUMN*. <http://www.Republika.co.id>. Diunduh tanggal 10/07/2010.
- Murwaningsari, E. 2008. The Role of Organizational Commitment and Procedural Justice in Moderating the

- Relationship Between Budgetary Participation and Managerial Performance. *Gadjah Mada International Journal of Business* 10(2): 185-210.
- Notoatmodjo S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Cipta Rineka. Jakarta.
- Rayner, R. K., and H. J. Watson, 1995. The Keys to Executive Information System Success. *Journal of Management Information System* 12(2): 83-98.
- Romney, B. M. dan J. P. Steinbart. 2009. *Accounting Information System*. Eleventh Edition. Pearson Prentice Hall. USA.
- Sabherwal, R., A. Jeyaraj, dan C. Chowa. 2006. Information System Success: Individual and Organizational Determinants. *Management Science* 52(12): 1849-1864.
- Salama, A. I. 2003. A Median Regression Analysis of the Relationship between Environmental Reputation and Corporate financial performance: Empirical Evidence on UK Firms. *A Paper Presented at the Rensselaer Polytechnic Institute Conference*, New York: October.
- Sugiharto. 2007. *BUMN Menangkis Stigma Buruk*. <http://www.betta-online.com>. Diunduh tanggal 19/06/2009.
- Susanto, A. 2008. *Sistem informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana. Jaya Lingga. Bandung.
- West, G. P. Dan T. W. Noel. 2009. The Impact of Knowledge Resources on NewVenture Performance. *Journal of Small Business Management* 47(1): 1-22.
- Yosikawa, T. 2003. The Impact of Change in Ownership and Control on Performance of the Japanese Corporation: Challenges to Agency Theory. *Working Paper*. Presented at the Strategic Management Society 23th Annual Conference. Bakltimore. November.
- Yuksel, H. 2004. An Empirical Evaluation of Problem in Performance Measurement System of Big Sized Firms in Turkey. *Working paper. Second World Conference on POM and 15th Annual POM Conference*. Caucun Mexico April 30-May 3.
- Zhang, M. J. 2005. Information Systems, Strategic Flexibility and Firm Performance: An Empirical Investigation. *Journal of Engineering and Technology Management* 22: 163-184.
- _____. 2007a. Information Systems (IS) Connectivity as a Moderator of the Effects of IS Support for Information Interpretation on Firm Performance: An Empirical Study. *International Journal of Management* 24(2): 263-275.
- _____. 2007b. Assessing the Performance Impact of Information System from the Resource-Based Perspective: An Empirical Test of the Indirect Effect of IS. *Journal of Business Strategies* 24(2): 141-164.

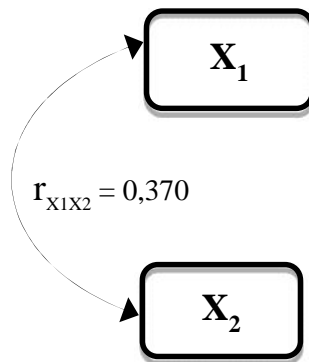
Lampiran:

DIAGRAM JALUR UNTUK SETIAP MODEL PENGUJIAN

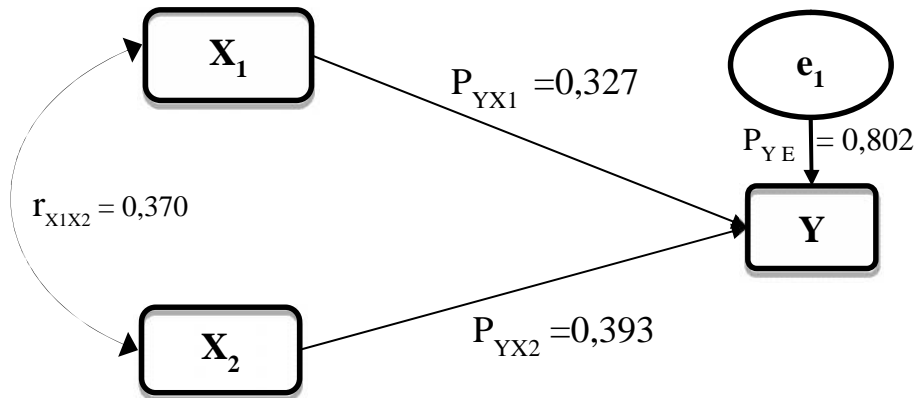
a. Nilai Koefisien Jalur Model Keseluruhan



b. Nilai Koefisien Korelasi Variabel X1 dan X2

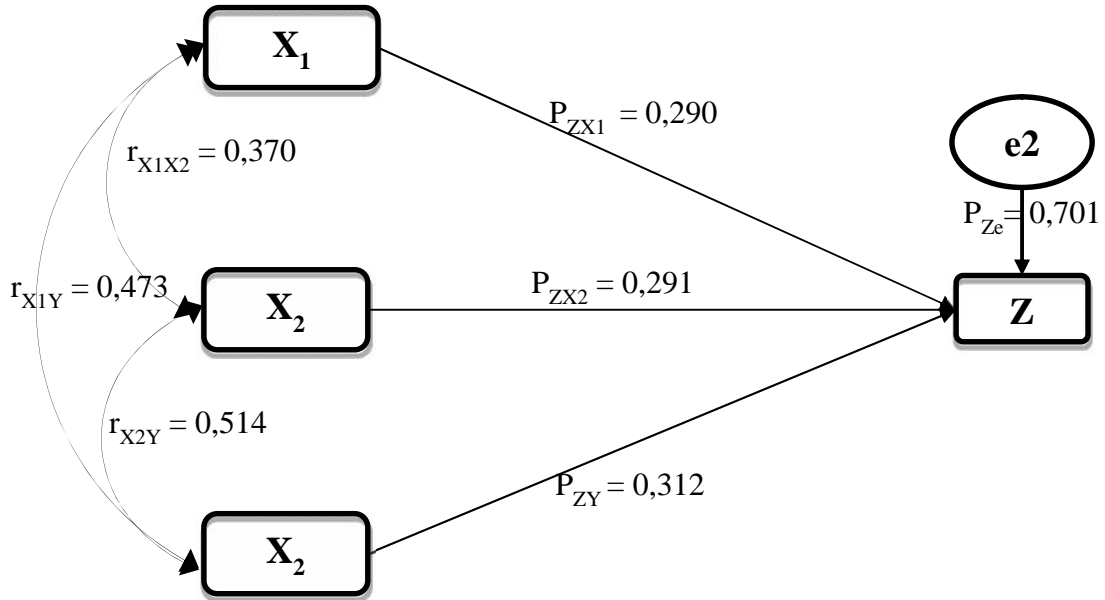


c. Nilai Koefisien Jalur Model Sub Struktur Pertama

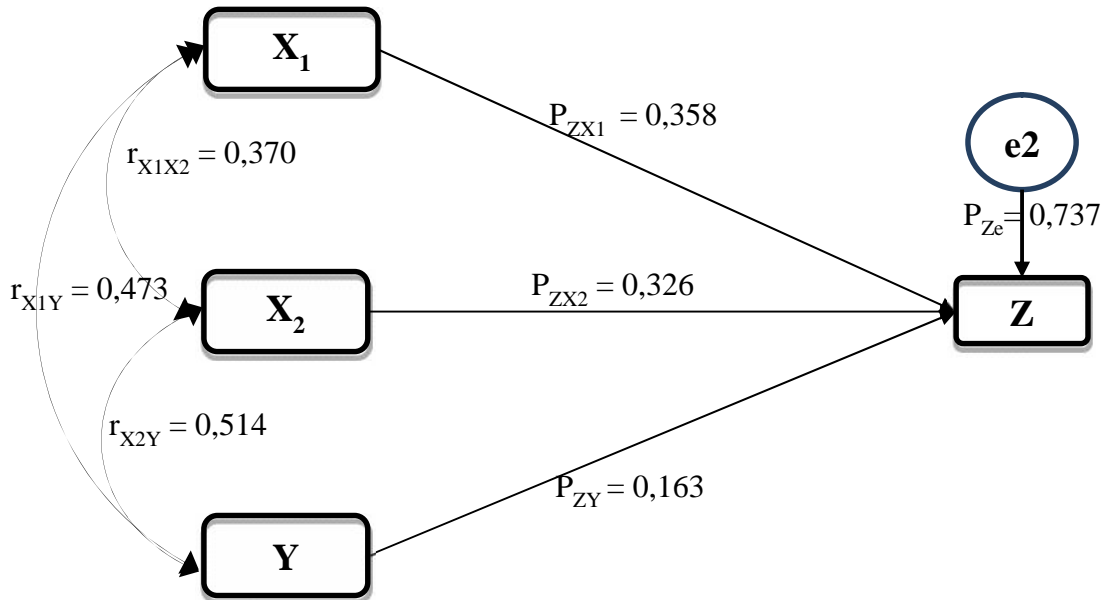


d. Nilai Koefisien Jalur Model Sub Struktur Kedua

- Dimensi Kinerja Keuangan ROA



- Dimensi Kinerja Keuangan ROE



- Dimensi Kinerja Keuangan *Profit Margin*

